

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Aktivitas

2.1.1.1 Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Diana (2018:58) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2020:132) bahwa rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan secara maksimal guna memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Astutik (2017) mengemukakan bahwa “rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam penjualan produk, pembelian, dan kegiatan lainnya”. Maka, rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari.

Adapun pendapat lain mengenai rasio aktivitas yaitu menurut Harmono (2016:107) yang berpendapat bahwa:

“Rasio aktivitas mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai

bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas”.

Menurut Andriani & Panglipurningrum (2020) menyebutkan bahwa rasio aktivitas menjelaskan aktivitas perusahaan dalam kegiatan penjualan dan kegiatan lainnya, yang mana rasio ini melihat perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat diartikan bahwa rasio aktivitas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya dalam melakukan aktivitas perusahaan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:173) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau untuk mengetahui berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam piutang dalam satu periode;
2. Untuk menghitung rata-rata hari penagihan piutang (*day of receivable*) dimana hasilnya menunjukkan jumlah hari piutang rata-rata tidak dapat tertagih;
3. Untuk menghitung jumlah rata-rata hari persediaan tersimpan dalam gudang;

4. Untuk mengukur .berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau untuk mengetahui jumlah penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
5. Untuk mengetahui jumlah perputaran aktiva tetap dari dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut dalam satu periode;
6. untuk mengukur keseluruhan aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode;

Adapun manfaat rasio aktivitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:174) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Piutang

Pihak manajemen dapat melihat efektifitas kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari rata-rata piutang tidak dapat tertagih.

2. Dalam Persediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata hari persediaan tersimpan dalam gudang. Kemudian, hasil ini dibandingkan dengan target yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat pula membandingkan hasil perhitungan ini dengan periode sebelumnya.

3. Dalam Modal Kerja dan Penjualan

Pihak manajemen dapat mengetahui jumlah penjualan yang dapat dicapai perusahaan dari modal kerja yang digunakan.

4. Dalam Aktiva dan Penjualan

Manajemen dapat mengetahui tingkat efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan pada satu periode.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Aktvitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, menurut Kasmir (2018:175) menyebutkan bahwa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Namun jika hal sebaliknya terjadi maka ini menandakan ada *over investment* dalam piutang.

Rumus untuk perhitungan perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah perputaran dana yang ditanamkan dalam persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi nilai perputarannya menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun, jika hasil rasio ini kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien dan banyak

persediaan yang menumpuk di gudang. Rumus untuk mengukur perputaran persediaan menurut J Fred Wetson (dalam Kasmir, 2018) yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja mengukur atau keefektifan penggunaan modal kerja pada periode tertentu. Jika nilai perputarannya tinggi, maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Namun, jika perputaran modal kerja kecil, maka saldo kas perusahaan terlalu kecil atau disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan dan perputaran piutang. Rumus untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fixed assets turnover mengukur jumlah perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan pada satu periode dengan modal yang ditanamkan pada aktiva tetap tersebut. Hal ini dapat menentukan apakah perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan aktiva tetap yang dimilikinya atau belum. Rumus untuk menghitung perputaran aset tetap yaitu:

$$\text{Perputaran Aset Tetap : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap aktiva. Menurut Diana (2018:59), rasio perputaran aset yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang baik. Namun, jika rasio ini rendah maka perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap strategi pemasaran, pengeluaran investasi, dan modal. Menurut Sukalmulja (2022:129) batasan nilai TATO yang baik yaitu > 1 kali. Rumus untuk menghitung perputaran aset yaitu;

$$\text{Perputaran Aset: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Aset)}}$$

Berdasarkan beberapa jenis indikator pengukuran rasio aktivitas di atas, peneliti memilih *total assets turnover* (TATO) sebagai indikator pengukuran pada rencana penelitian ini karena TATO dapat menggambarkan nilai perputaran keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap. Hal ini juga dapat menggambarkan mengenai optimalisasi tata kelola perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Thian (2022:109) profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Diana (2018:61) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, aset, dan modal sendiri selama periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan sebuah upaya perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018:196) yang mengemukakan pendapat serupa bahwa profitabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan.

Adapun pendapat lain menurut Harmono (2016:109) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas umumnya digunakan sebagai acuan investor dalam mengambil keputusan investasi, hal ini sejalan dengan pernyataan Fahmi (2020:135) bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh melalui penjualan atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat tertentu melalui aktiva atau modal yang dimiliki.

2.1.2.2 Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan bagi pihak manajemen, tetapi untuk pihak-pihak di luar perusahaan terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk membandingkan laba perusahaan periode berjalan dengan periode sebelumnya;

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk membandingkan besaran laba setelah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik yang bersala dari modal sendiri maupun pinjaman; dan
6. Tujuan lainnya.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Thian (2022:111) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ssjenis rasio profitabilitas yaitu;

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Retun on Assets*)

Retun on Assets menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari aset. Melansir dari laman CNBC Indonesia, nilai ROA yang baik yaitu di atas 5%. Rumus untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio *Return on Equity* menunjukkan sebarapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rumus untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$ROE: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus untuk mengukur rasio ini yaitu;

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari penjualan bersihnya. Rumus untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{OPM: } \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersihnya. Rumus untuk mengukur rasio ini yaitu;

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan beberapa indikator pengukuran profitabilitas di atas, peneliti memilih *return on assets* (ROA) sebagai indikator perhitungan pada rencana penelitian ini karena rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi

kekurangan perusahaan dalam menggunakan aset dan dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Definisi Kebijakan Dividend

Kebijakan dividen pada dasarnya mempersoalkan mengenai penetapan besaran dividen serta pola pendistribusiannya kepada pemegang saham, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Sugeng, 2020:390). Kebijakan dividen digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan perihal laba ditahan dan dividen yang dibagikan kepada para investor.

Adapun pendapat lain yang serupa menurut Fauziah (2017:7) bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan kepada para investor atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Selain itu, pendapat serupa juga dikemukakan oleh Putra & Lestari (2016) bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan bagaimana cara perusahaan menggunakan laba, apakah laba tersebut akan diinvestasikan kembali atau dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen.

Adapun pendapat lain mengenai kebijakan dividen yaitu menurut Septariani (2017) yang mengemukakan bahwa:

“Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan untuk dijadikan investasi kembali. Semakin besar dividen yang dibayarkan, maka laba ditahan akan semakin sedikit. Sebaliknya jika laba ditahan besar, maka dividen yang akan dibagikan semakin sedikit”.

Selain itu, terdapat pendapat lain menurut Hartati & Fitriyani (2020) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan pemanfaatan profit yang berkaitan dengan pemanfaatan laba yang merupakan hak bagi para investor. Jika laba yang dihasilkan naik, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan para investor dengan bentuk pembagian dividen.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan keuangan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode untuk dibagikan kepada para investor dan laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Krismiaji & Surifah (2018) menyebutkan bahwa dividen dikelompokkan berdasarkan jenis aset yang dibagikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Dividen tunai yaitu dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor dalam bentuk kas;
2. Dividen properti yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aset, dividen jenis ini umumnya dibagikan dalam bentuk investasi sekuritas;

3. Dividen likuidasi yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk kas namun bukan berasal dari laba perusahaan, melainkan dari pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para investor; dan
4. Dividen saham (*share dividend*) yaitu dividen yang diberikan kepada para investor dalam bentuk saham.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembagian Dividen

Menurut Sudana (2015:194-195) terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangan oleh pihak manajemen dalam pembagian atau pembayaran dividen yaitu:

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan

Jika di masa yang akan datang perusahaan akan merencanakan untuk melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperoleh dana tersebut melalui saldo laba ditahan.

2. Likuiditas

Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan mampu membayar dividen kas kepada para investor. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar pula dividen kas yang dibagikan perusahaan kepada para investor.

3. Kemampuan Perusahaan untuk Meminjam

Perusahaan dapat membayar dividen yang besar kepada investor karena perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh dana dalam memenuhi kepentingan investasinya dari pinjaman. Hal ini memungkinkan jika tingkat leverage perusahaan masih rendah sehingga perusahaan masih dipercaya oleh para kreditur.

4. Nilai Informasi Dividen

Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal positif yang menandakan bahwa keadaan keuangan perusahaan baik. Sebaliknya, jika dividen yang dibagikan menurun, maka kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk.

5. Pengendalian Perusahaan

Jika perusahaan membagikan dividen yang besar, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan mendapatkan dana dari penjualan saham baru. Hal ini akan menurunkan kendali pemegang saham lama atas perusahaan.

6. Pembatasan yang Diatur Dalam Perjanjian Pinjaman dengan Pihak Kreditor

Salah satu bentuk persyaratan pinjaman dana kepada kreditur adalah tidak boleh membagikan dividen lebih dari perjanjian yang telah disepakati. Hal ini bertujuan agar terjadi kelancaran pelunasan pokok pinjaman beserta bunganya.

7. Inflasi

Jika inflasi tinggi, maka perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasional dan investasi pada masa yang akan datang. Jika dana dari eksternal terbatas, maka perusahaan mengambil dan dari laba ditahan.

2.1.3.4 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) terdapat beberapa indikator dalam pengukuran pembagian divden diantaranya yaitu:

1. *Dividend per Share* (Dividen per Lembar Saham)

Dividend per share merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang ditentukan untuk per lembar saham yang beredar. Rumus untuk mengukur *dividend per share* yaitu:

$$\text{Dividend per Share: } \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Dividend payout ratio merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara jumlah keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Tomasetti (2024) *dividend payout ratio* yang baik itu nilainya berada di antara 0% - 35% dan dikategorikan sangat baik jika nilainya berada di antara 35% - 50%. Rumus untuk mengukur *dividen payout ratio* yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio: } \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Keuntungan}} \times 100\%$$

3. *Dividend Yield* (Tingkat Pendapatan Dividen)

Dividend yield merupakan ukuran tentang besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara dividen perlembar dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus untuk mengukur *dividend yield* yaitu:

$$\text{Dividend Yield: } \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa jenis indikator pengukuran kebijakan deviden di atas, peneliti memilih *dividend payout ratio* (DPR) sebagai indikator pada rencana penelitian ini karena rasio tersebut akan menentukan komposisi besaran laba yang akan dibagikan kepada para investor dan laba yang akan menjadi laba ditahan. Oleh karena itu, hasil perhitungan rasio ini akan menunjukkan persentase laba yang akan dibagikan kepada para investor.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:15) nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar modal (Ningrum, 2022:20). Dalam praktiknya, nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan reaksi harga saham di pasar. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Kurnia (2017) bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham yang dibentuk oleh adanya

permintaan dan penawaran di pasar modal sehingga dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun pendapat serupa dikemukakan oleh Nurhayati (2013) bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar suatu perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai perusahaan yang dipasarkan (Hasibuan et.al, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan secara sederhana bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari harga saham karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal serta merefleksikan persepsi para investor terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (dalam Luthfia, 2023) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Nilai Kelangsungan Usaha, adalah nilai yang timbul ketika suatu bisnis dijual sebagai kelangsungan usaha.
2. Nilai Pasar, adalah harga yang digunakan untuk memperjual belikan suatu aset.
3. Nilai Intrinsik, adalah estimasi nilai saham sebenarnya berdasarkan data pengambilan dan risiko yang akurat. Nilai dapat diestimasi, namun tidak dapat diukur dengan tepat.

4. Nilai Buku, adalah nilai usaha yang ditentukan sesuai dengan prinsip akuntansi
5. Nilai Likuidasi, adalah nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan menjual aset perusahaan dan melunasi utang perusahaan pada kreditur.

2.1.4.3 Indikator Perhitungan Nilai Perusahaan

Menurut Risman (2021:6) terdapat tiga indikator perhitungan nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan jumlah dana investor yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.. Rumus untuk mengukur nilai perusahaan yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio: } \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Tobin's Q

Nilai Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar (saham dan utang) perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q yang baik yaitu yang besarannya > 1 (Sukamulja, 2022:129). Adapun rumus Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q: } \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

MVE = Kapitalisasi Pasar = *Closing Price* X Saham Beredar

D = Total Utang

3. *Price Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) dapat mengetahui nilai perusahaan dari p. Rumus untuk mengukur PBV yaitu:

$$\text{Price Book Value: } \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Berdasarkan beberapa jenis indikator pengukuran nilai perusahaan di atas, peneliti memilih Tobin's Q sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan pada rencana penelitian ini karena rasio Tobin's Q dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan baik dari segi sentimen pasar, utang perusahaan, maupun aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Studi Empiris

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Siti Nur'aidawati (2018) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover*

(TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Rahmawati Budi Utami & Prasetiono (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variable Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Nila Izatun Nafisah, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari (2018) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin’s Q.

Dwi Astutik, (2017) dengan judul “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Jonnius Jonnius & Almatius Setya Marsudi, (2021) dengan judul “*Profitability and The Firm’s Value*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA is positively correlated on Tobin’s Q.

Marli (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Intervening”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nuke Monika Kristi & Heri Yanto, (2020) dengan judul “*The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *activityu ratio has a positive and significant effect on firm value.*

Dian Santika Dewi & Bambang Suryono (2019) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fendyka Luqman Ilhamsyah & Soekatjo (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fadli Ali Taslim (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variable

Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin’s Q.

Jumianis Yanti & Rike Setiawati (2022) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak bisa memediasi pengaruh DPR terhadap Tobin’s Q.

Denny Kurnia (2017) dengan judul “Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobin’s q.

Nani Hartati & Fajar Fitriyani (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sri Hasnawati & R.A Fiska Huzaimah (2021) dengan judul “*The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value*”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DPR *has a positive and significant effect on firm value*.

Achmad Agus Yasin Fadli (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins’Q) dengan Corporate Social

Responsibility (CSR) sebagai Variable Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kartini Hanafi Idris, Timey Nikolaus Erlely, A.M Mulia Aqhsa Yusuf, Hasmawaty Timpa, dan Nurhilalia (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tobin’s Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Pemoderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tobin’s q.

Suci Anggraini & Rosalia Nansih Widhiastuti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan tobin’s q.

M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, dan Rony Safri Trijunianto (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin’s q.

Metta Susanti & Aldi Samara (2022) dengan judul “Pengaruh EPS, DPR, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPR dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum (2020) dengan judul Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meriyana Franssisca Dunga, Hais Dama, dan Ni Wayan Widiyanti (2023) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin’s q).

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Siti Nur'aidawati (2018), Sepuluh Perbankan di BEI	Variable X: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) Variable Y: Nilai Perusahaan	Variable X: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh	ISSN: 2581-2777 <i>Online Journal Systems</i> UNPAM Vol.1 No.3 (2018) Hal: 70-83

		Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable Y: Harga Saham	terhadap harga saham dan nilai perusahaan.	
		Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Data Panel	Lokasi Penelitian: 10 Perbankan di BEI		
			Tahun Penelitian: 2011-2015		
2	Rahmawati Budi Utami & Prasetiono (2016), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: TATO, Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: WCTO dan DER Variable Z: ROA Nilai perusahaan diukur dengan PBV	Secara parsial, TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV	ISSN : 2337-3792 Diponegoro <i>Journal of Management</i> , Vol. 5, No. 2, 20. (2016). Hal: 1-14
			Teknik Analisis Data: Analisis Jalur dan Analisis Regresi Linier Berganda		
			Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur		
			Tahun: 2009-2013		
3	Nila Izatun Nafisah, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari (2018), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: ROA dan TATO Variable Y; Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: DER, CR, ROE, PER, EPS Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial ROA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q	ISSN: 2337-5663 Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. UNIKAMA. Vol. 6 No. 2. (2018)
			Lokasi Penelitian:		

			Perusahaan Manufaktur		
			Tahun: 2014-2015		
4	Dwi Astutik (2017), Industri Manufaktur	Variable X: Aktivitas Rasio Keuangan Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : Purposive Sampling	Variable X: Likuiditas (CR), Rasio Pertumbuhan (SG), Leverage (DER), Nilai perusahaan diukur dengan PBV Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Industri Manufaktur Tahun: 2012-2014	Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV	ISSN: 2085- 5656 Jurnal STIE Semarang. Vol. 9 No. 1. (2017)
5	Jonnius Jonnius & Almatius Setya Marsudi (2021), Jakarta <i>islamic</i> Index (JII)	Variable X: <i>Profitability</i> Variable Y: <i>Firm's Value</i> Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Data Panel	Teknik Lokasi Penelitian: JII Tahun: 2015-2020	ROA is positively correlated on Tobin's Q	E-ISSN: 2686- 522X DOI: https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1 . Dinansti International Journal of Management Science (2021). Vol 3 Issue 1
6	Marli (2018), Perusahaan Perkebunan di BEI	Variable X: Rasio Aktivitas Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : Purposive Sampling	Variable X : Leverage Keuangan Variable Z: Profitabilitas (ROA) Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV	ISSN: 0854- 4180 Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM). Vol.25. No. 2 (2018).

			diukur dengan PBV		
			Teknik Analisis Data: Analisis Jalur dan Analisis Regresi Linier Berganda		
			Lokasi Penelitian: Perusahaan Perkebunan		
			Tahun: 2015-2017		
7	AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: Kebijakan Dividen dan Propfitabilitas, Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling: Purposive Sampling</i>	Variable x: Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	ISSN: 2302-8912 E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No. 7. (2016).Hal: 4044-4070
			Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur		
			Tahun: 2010-2013		
8	Nuke Monika Kristi & Heri Yanto, (2020), IDX	Terdapat Indikator Rasio Aktivitas Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling: Purposive Sampling</i>	Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Sederhana Lokasi Penelitian: IDX	<i>Activity ratio has a positive and significant effect on firm value.</i>	E-ISSN: 2502-6216 DOI: 10.15294/aaj.v8i2.37518 Accounting Analysis Journal (AAJ) (2020). Vol 8 issue 2
			Tahun: 2015-2019		
9	Dian Santika Dewi & Bambang	Variable X: Kebijakan	Variable X: Kebijakan Hutang	secara parsial kebijakan dividen berpengaruh negatif yang signifikan	E-ISSN: 22460-0585

	Suryono (2019), Perbankan di BEI	Dividen dan Profitabilitas Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Profitabilitas diukur dengan ROE Nilai Perusahaan diukur dengan PBV Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Perbankan di BEI Tahun: 2015-2017	terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 8. No. 1 (2019).
10	Fendyka Luqman Ilhamsyah & Hendri Soekatjo (2017), FNB di BEI	Variabel X: Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: Keputusan Investasi Nilai Perusahaan diukur dengan PBV Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: FNB di BEI Tahun: 2011-2015	Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Purwokoadi, 2014)	E-ISSN: 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6 No. 2. (2017).
11	Fadli Ali Taslim (2016), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Variable Y: Nilai Perusahaan	Variable x: Rasio Likuiditas Variable Z: Kebijakan Dividen	Secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.	ISSN: 1829-5517 Equilibrium Jurnal. Vol. 10 No. 1. (2016)

			Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Priftabilitas diukur dengan ROE	
				Teknik Analisis Data: Analisis Jalur	
				Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur di BEI	
				Tahun: 2010-2014	
12	Jumianis Yanti & Rike Setiawati (2022) , Sektor Barang Konsumsi di BEI	Variable X: Kebijakan Dividen Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable Z: Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis Jalur dan Analisis Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak bisa memediasi pengaruh DPR terhadap Tobin's Q.	E-ISSN: 2685-9424 Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu). Vol. 11 No. 01. (2022)
				Lokasi Penelitian: Sektor Barang Konsumsi di BEI	
				Tahun: 2016-2019	
13	Denny Kurnia (2017), Perusahaan Manufgaktur Keramik, Porselen dan Kaca di BEI	Vraibale X: Kebijakan Dividen Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: Leverage Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's q.	E-ISSN: 2459-5968 Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 4. (2017)
				Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur	

			Keramik, Porselen, dan Kaca di BEI		
			Tahun: 2005-2015		
14	Neni Hartati & Fajar Fitriyani (2020), <i>Sektor Consumer Goods Industry di BEI</i>	Variable X: Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Profitabilita s diukur dengan ROE Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di BEI Tahun: 2005-2015	ROE dan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-ISSN: 2548- 6152 Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Vol. 8 No. 2. (2020). Hal: 170-176.
15	Sri Hasnawati & R.A Fiska Huzaimah (2021), <i>Food and Beverage listed on IDX</i>	Variable X: <i>Dividend Policy</i> Variable Y: <i>Firm Value</i> Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Variable X: <i>Investment Decision, and Financing Decision</i> Nilai perusahaan diukur dengan PBV Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	<i>DPR has a positive and significant effect on firm value.</i>	E-ISSN; 1411- 9366 DOI: https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189 Jurnal Bisnis dan Manajemen (2021), Vol. 17 No. 1

			Lokasi Penelitian: <i>Food and Beverage on IDX</i>		
			Tahun: 2016-2018		
16	Achmad Agus Yasin Fadli (2022), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: Profitabilitas (ROA) Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik Sampling: Purposive Sampling	Variable X: Leverage (DER) Variable Z: CSR Teknik Analisis Data: Analisis jalur dan analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan tobins'q.	ISSN: 2729-0531 Journal of Accounting and Finance (2022). Vol.2 No.1. Hal 17-38 DOI: http://doi.org.10.29240/disclosure.v2i1.4530
			Lokasi Penelitian: perusahaan manufaktur di BEI		
			Tahun: 2014-2019		
17	Kartini Hanafi Idris, Timey Nikolaus Erlely, A.M Mulia Aqhsa Yusuf, Hasmawaty Timpa, dan Nurhilalia (2022), LQ45 BEI	Variabel X: Profitabilitas Variable Y: Tobin's Q Teknik Sampling: Purposive Sampling	Variable Z: Ukuran Perusahaan Teknik Analisis Data: Analisis jalur dan analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tobin's q.	ISSN: 2722-3701 Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2022). Vol. 3 No. 1. Hal: 07-19
			Lokasi Penelitian: LQ45 di BEI		
			Tahun: 2012-2019		
18	Suci Anggraini & Rosalia Nansih	Variable X: Profitabilitas dan	Variable X: Likuiditas	Secara parsial ROA dan TATO tidak berpengaruh terhadap	E-ISSN: 2964-8238

	Widhiastuti (2020), Sektor Pertambangan di BEI	Aktivitas Perusahaan Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i> Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Data Panel	dan Leverage Lokasi Penelitian: Sektor Pertambangan di BEI Tahun: 201	nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan tobin's q.	Jurnal Kompleksitas (2020). Vol. 9 No.1.
19	M. Edo Suryawan, Sholatia Dalimunthe, dan Rony Safri Trijunianto (2019), Perusahaan Manufaktur di BEI	Variable X: Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : Purposive Sampling	Variable X: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun: 2015-2017	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's q.	E-ISSN: 2301-8313 Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) (2019). VOL. 10 No. 2. DOI: http://doi.org/10.21009/JRMSI
20	Metta Susanti & Aldi Samara (2022), Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s di BEI	Variable X: DPR dan ROA Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i> Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Data Panel Lokasi Penelitian: Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s di BEI	V ariable X: EPS Tahun Penelitian: 2019-2021	Scara parsial DPR dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	E-ISSN: 2656-758X JAFTA. (2022). Vol. 4 No.1.

21	Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum (2020), Sub Sektor Batu Bara di BEI	Variable X: Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Variable Y: Nilai Perusahaan	Variable X: Likuiditas Teknik Sampling: <i>Random Sampling</i> Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun: 2016-2018	Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	ISSN: 2528-1119 Buana Akuntansi (2020). Vol. 5 No. 2 DOI: http://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117
22	Meriyana Franssisca Dungga, Hais Dama, dan Ni Wayan Widiyanti (2023), Sub Sektor Farmasi di BEI	Variable X: Kebijakan Dividen Variable Y: Nilai Perusahaan Teknik Sampling: Purposive Sampling	Variable X: Kepemilikan Institusional Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Berganda Lokasi Penelitian: Sub Sektor Farmasi di BEI Tahun: 2015-2019	Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobin's q).	E-ISSN: 2622-1616 Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. (2023). Vol. 6 No. 1.

Siti Nurhaliza (2024) 203403062

Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995). Perkembangan pasar modal selalu dipantau oleh berbagai pihak salah satunya yaitu investor, dimana hal yang sering menjadi pantauan investor diantaranya adalah kondisi ekonomi suatu negara, fundamental perusahaan, volume transaksi, dan kapitalisasi pasar (Samudra, 2023). Hal tersebut merupakan indikator yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Di Indonesia, pertumbuhan investor pasar modal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Instrumen pasar modal di Indonesia yang paling diminati oleh masyarakat yaitu investasi saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi calon investor karena nilai perusahaan akan mencerminkan berhasil atau tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Indrarini (2019:15) nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan. Indikator pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobin's Q Ratio*. Menurut Risman (2021:6) menjelaskan bahwa nilai Tobin's Q dapat mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar (saham dan utang) perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Rasio aktivitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Diana (2018:58) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Indikator pengukuran rasio aktivitas pada rencana penelitian ini menggunakan indikator *total assets turnover* (TATO) perusahaan setiap tahun. Total assets turnover akan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2018:175). Semakin tinggi perputarannya, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam memaksimalkan sumber dayanya.

Diana (2018:59) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio aktivitas dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terutama bagi pihak yang berhubungan dengan perusahaan dalam hal melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan demikian, maka rasio aktivitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Prasetiono (2016) dan Nafisah et.al (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besaran profitabilitas perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Thian, 2022:109). Profitabilitas ini

sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental investasi sehingga akan menentukan keputusan investasi para calon investor pada suatu perusahaan.

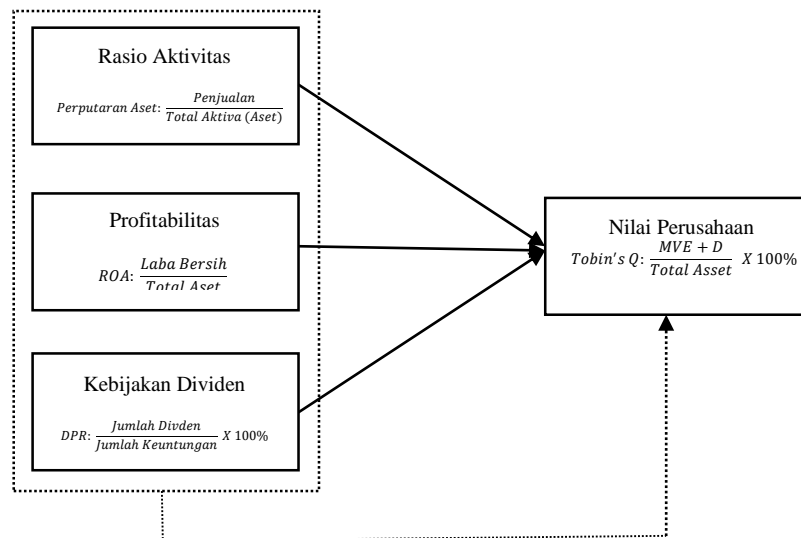
Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Menurut Thian (2022:111) *Return on Assets* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian atas aset, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari aset (Thian, 2022:111). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nafisah et.al (2018) dan Astutiik (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Panglipurningrum (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang menjadi acuan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan bagi para investor sering kali dilihat dari bagaimana perusahaan membagikan dividennya. Kebijakan dividen pada dasarnya mempersoalkan mengenai penetapan besaran dividen serta pola pendistribusiannya kepada pemegang saham, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Sugeng, 2020:390). Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para investor ditentukan berdasarkan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Indikator pengukuran kebijakan dividen pada rencana penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) karena dapat memperlihatkan

porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan laba yang dijadikan laba ditahan. Menurut Sugeng (2020:402) DPR membandingkan antara jumlah dividen dengan laba bersih perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Sudana (2015) menyebutkan bahwa semakin besar dividend yang akan dibagikan memberikan informasi yang positif bagi para investor karena jumlah dividend yang akan dibagikan akan berdampak pada reaksi harga saham. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividend akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) dan Hartati & Fitriyani (2020) menyebutkan bahwa kebijakan dividend berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryono (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ = Secara parsial

-----▶ = Secara bersama-sama

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022:63). Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis memberikan jawaban hanya atas dasar teori-teori yang relevan, belum didasari oleh fakta yang bersumber dari data.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan studi empiris di atas, maka dapat dapat dirumuskan hipotesis pada rencana penelitian ini yaitu:

1. Diduga rasio aktivitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *consumer non cyclicals* di BEI tahun 2017-2022.
2. Diduga profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *consumer non cyclicals* di BEI tahun 2017-2022.
3. Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *consumer non cyclicals* tahun di BEI 2017-2022.
4. Diduga rasio aktivitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *consumer non cyclicals* di BEI tahun 2017-2022